

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. UMKM Shosun menentukan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang tradisional dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Perusahaan hanya menghitung bahan baku saja, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan peralatan, biaya penolong, biaya BBM, biaya listrik, dan biaya gas elpiji masih belum dibebankan. Menurut metode perusahaan harga pokok produksi untuk 150.000 bungkus susu kedelai adalah Rp 75.300.000,- atau Rp 502,- per bungkus dengan harga jual produk adalah Rp 800,- untuk setiap bungkus susu kedelai dengan ukuran 170 ml. Laba bersih yang dihasilkan dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual metode perusahaan adalah Rp 5.471.333,335 per bulan atau Rp 182.377,778 per hari.
2. Penetapan harga pokok produksi dan harga pada UMKM Shosun apabila menggunakan metode *full costing*, maka perusahaan dapat mengoptimalkan laba karena harga jual yang ditetapkan sudah mengcover seluruh biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik

yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kompor, biaya penyusutan panci, biaya penolong, biaya BBM, biaya listrik, dan biaya gas elpiji. Penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode *full costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut perhitungan metode *full costing* harga pokok produksi untuk 150.000 bungkus susu kedelai adalah sebesar Rp 100.728.666,665 atau Rp 671,524 per bungkus dengan harga jual untuk 1 bungkus susu kedelai adalah Rp 1.070,409. Laba bersih yang dihasilkan dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 46.032.683,335 dalam satu bulan atau Rp 1.534.422,778 dalam satu hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi UMKM Shosun**

Sebaiknya UMKM Shosun menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi, karena dengan metode ini menghasilkan perhitungan yang lebih akurat yaitu merinci seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi secara lebih detail. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan akan lebih presisi dan akurat, yang pada akhirnya dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang lebih tepat.

Ketepatan perhitungan harga pokok produksi menjadi kunci dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Penetapan harga pokok produksi yang akurat memungkinkan perusahaan menentukan *mark-up* yang tepat, sehingga harga jual produk dapat bersaing di era modern ini. Dengan demikian, perusahaan dapat terus mempertahankan usahanya di tengah berbagai perubahan dan perkembangan zaman.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan teori dan sampel dalam menghitung harga pokok produksi. Hal ini memungkinkan perolehan informasi yang lebih relevan dan komprehensif, serta membuka peluang perbandingan dengan penelitian lain. Dengan demikian, pengembangan teori dan praktik terkait harga pokok produksi dapat terus berkembang.